

**PENGARUH BIAYA BAHAN BAKAR MINYAK, FREKUENSI
MELAUT DAN BIAYA KONSUMSI TERHADAP *INCOME*
NELAYAN BURUH DI KELURAHAN DOMPAK
KECAMATAN BUKIT BESTARI TANJUNG PINANG**

MUHAMMAD SYAFIK

170462201068



**Skripsi ini disusun Sebagai Salah Satu Persyaratan untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Akuntansi**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MARITIM RAJA ALI HAJI
2022**

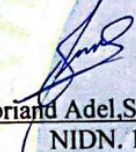
LEMBAR PERSETUJUAN

Nama : Muhammad Syafik
NIM : 170462201068
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Judul Skripsi : Pengaruh Biaya Bahan Bakar Minyak, Frekuensi Melaut dan Biaya Konsumsi Terhadap *Income* Nelayan Buruh Di Kelurahan Dompok Kecamatan Bukit Bestari Tanjungpinang.

Disetujui untuk digunakan dalam sidang (Seminar Proposal/Sidang Skripsi)

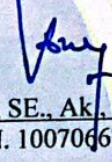
Tanjungpinang,.....2022

Dosen Pembimbing I



Jack Febriand Adel, SE., M.Si., Ak., CA., CRMP
NIDN. 1006027702

Dosen Pembimbing II



Fatahurrazak, SE., Ak., M.Ak., CA
NIDN. 1007066701

Mengetahui,

Ketua Program Studi Akuntansi

Fakultas Ekonomi

Universitas Maritim Raja Ali Haji



Inge Lengg Sari Munthe, SE., Ak., M.Si., CA

NIDN. 1013077402

LEMBAR PENGESAHAN

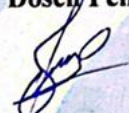
Nama : Muhammad Syafik
NIM : 170462201068
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Judul Skripsi : Pengaruh Biaya Bahan Bakar Minyak, Frekuensi Melaut dan Biaya Konsumsi Terhadap *Income* Nelayan Buruh Di Kelurahan Dompok Kecamatan Bukit Bestari Tanjungpinang.

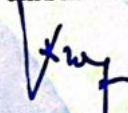
Telah berhasil dipertahankan dihadapan Dosen Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak) pada program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji.

Menyetujui,

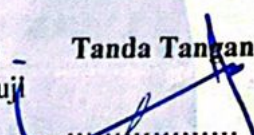




Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II


Jack Febriand Adel, SE., M.Si., Ak., CA., CRMP
NIDN. 1006027702


Fatahurrazak, SE., Ak., M.Ak., CA
NIDN. 1007066701

Panitia Penguji

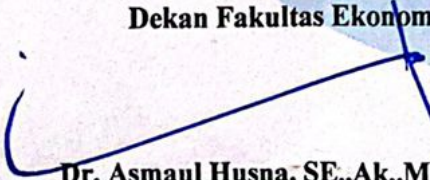
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Dr. Asmaul Husna, SE., Ak., MM., CA</u> NIDN. 1001077101	Ketua Penguji		21/7/22
<u>Jack Febriand Adel, SE., M.Si., Ak., CA., CRMP</u> NIDN. 1006027702	Penguji I		18/7-2022
<u>Ardiansyah, SE., M.Si</u> NIDN. 2126098901	Penguji II		20/7-2022
<u>Fatahurrazak, SE., Ak., M.Ak., CA</u> NIDN. 1007066701	Penguji III		20/7/2022
<u>H. Achmad Uzaimi, SE., Ak., M.Si</u> NIDN. 1001067101	Penguji IV		21/7/22


Tanggal Lulus: 11 Juli 2022

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi

Ketua Program Studi Akuntansi


Dr. Asmaul Husna, SE., Ak., MM., CA
NIDN. 1001077101


Inge Lengga Sari Munthe, SE., Ak., M.Si., CA
NIDN. 1013077402

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan Karya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Maritim Raja Ali Haji maupun perguruan tinggi.
2. Skripsi ini belum pernah dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Maritim Raja Ali Haji

Tanjungpinang, 07 Juli 2022
Yang membuat pernyataan,



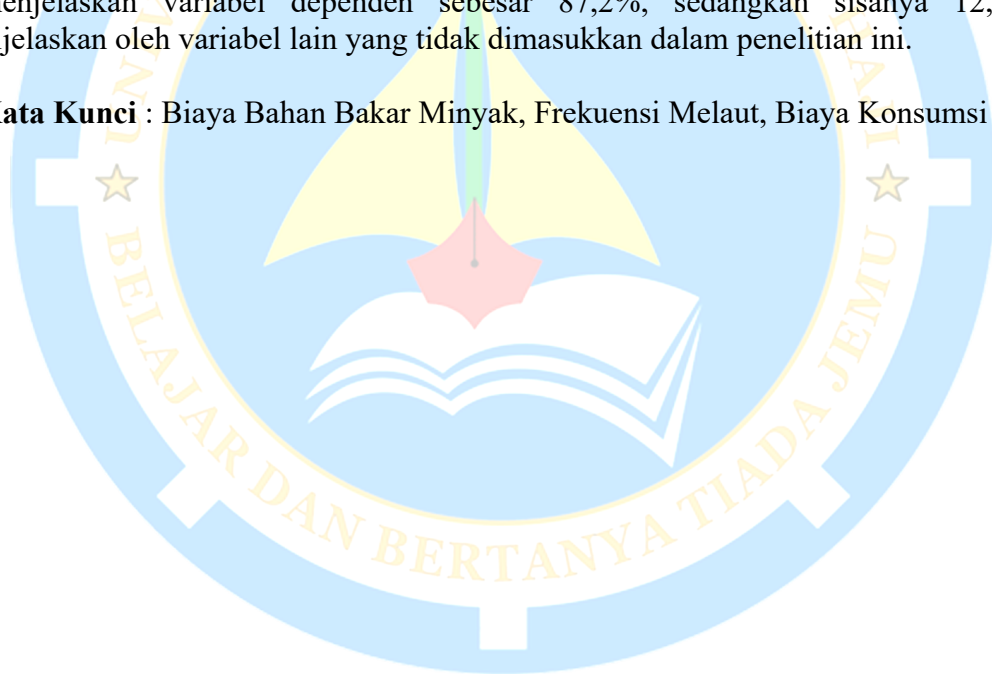
(Muhammad Syafik)
NIM. 170462201068

ABSTRAK

Muhammad Syafik, 2022: Pengaruh Biaya Bahan Bakar Minyak, Frekuensi Melaut dan Biaya Konsumsi terhadap *Income* Nelayan Buruh di Kelurahan Dompok Kecamatan Bukit Bestari Tanjungpinang

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengaruh beban bahan bakar minyak, frekuensi melaut dan biaya konsumsi terhadap *income* nelayan buruh di Kelurahan Dompok Kecamatan Bukit Bestari Tanjungpinang. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dan sampel yang diperoleh sebanyak 104. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa beban bahan bakar minyak, frekuensi melaut dan biaya konsumsi berpengaruh secara parsial maupun simultan terhadap *income* nelayan buruh. Hasil uji koefisien determinan menunjukkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 87,2%, sedangkan sisanya 12,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Kata Kunci : Biaya Bahan Bakar Minyak, Frekuensi Melaut, Biaya Konsumsi

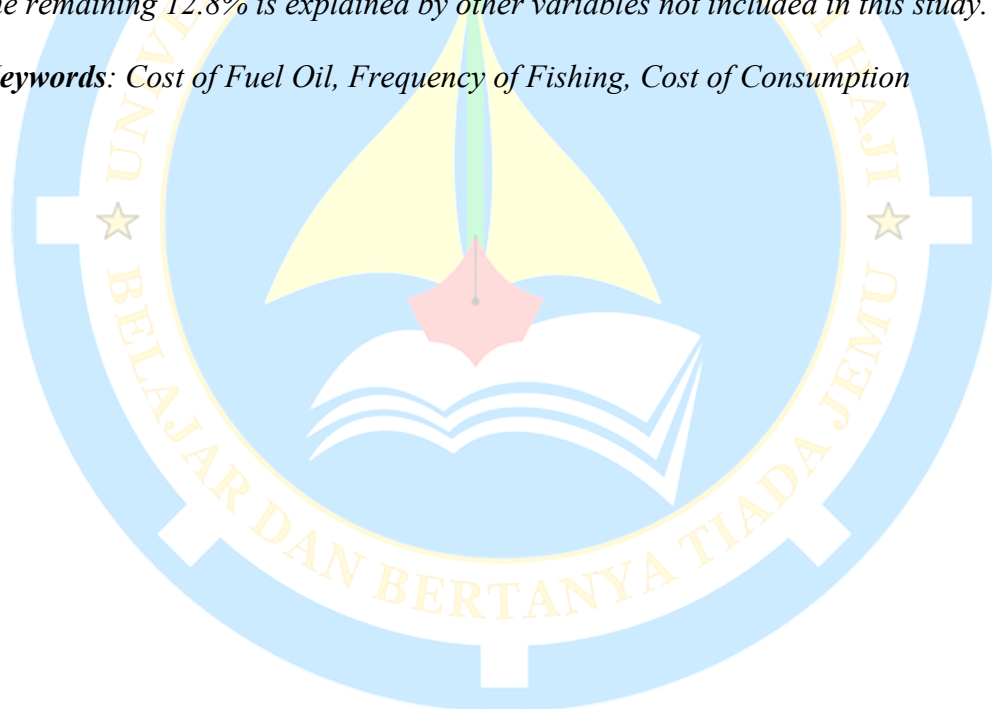


ABSTRACT

Muhammad Syafik, 2022: The Effect of Fuel Oil Costs, Fishing Frequency and Consumption Costs on the Income of Labor Fishermen in Dompok Village, Bukit Bestari Tanjungpinang District

The purpose of this study was to determine the relationship of the effect of fuel oil load, fishing frequency and consumption costs on the income of labor fishermen in Dompok Village, Bukit Bestari Tanjungpinang District. The sampling method in this study was purposive sampling and the sample obtained was 104. The analysis technique used in this study was multiple linear regression. The results of this study indicate that the cost of fuel oil, fishing frequency and consumption costs partially or simultaneously affect the income of labor fishermen. The results of the determinant coefficient test show that the independent variable is able to explain the dependent variable by 87.2%, while the remaining 12.8% is explained by other variables not included in this study.

Keywords: *Cost of Fuel Oil, Frequency of Fishing, Cost of Consumption*



KATA PENGANTAR

Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi syarat guna mendapatkan gelar Sarjana Akuntansi di Universitas Maritim Raja Ali Haji. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada berbagai pihak atas bantuan, bimbingan, petunjuk dan saran-saran, serta nasehat yang tidak ternilai harganya. Ucapan terima kasih penulis haturkan setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agung Dharma Syakti, S. Pi, DEA. Selaku Rektor Universitas Maritim Raja Ali Haji beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan pendidikan di Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji.
2. Ibu Dr. Hj. Asmaul Husna, SE., Ak, MM., CA. Selaku Dekan, Ibu Iranita, SE., M.Si selaku Dekan I, Ibu Hadli Lidya Rikayana, SE., M.Si selaku Wakil Dekan II beserta jajaran staf yang ada di Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji.
3. Ibu Inge Lengga Sari Munthe SE., M.Si., AK., CA selaku ketua program studi Akuntansi dan Ibu Rizki Yuli Sari, SE., M.Si., AK selaku sekretaris program studi Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji yang telah memberikan izin dan kemudahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Jack Febriand Adel, SE., M.Si., Ak., CA., CRMP selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada

penulis selama duduk di bangku kuliah dan dalam proses penyusunan skripsi ini.

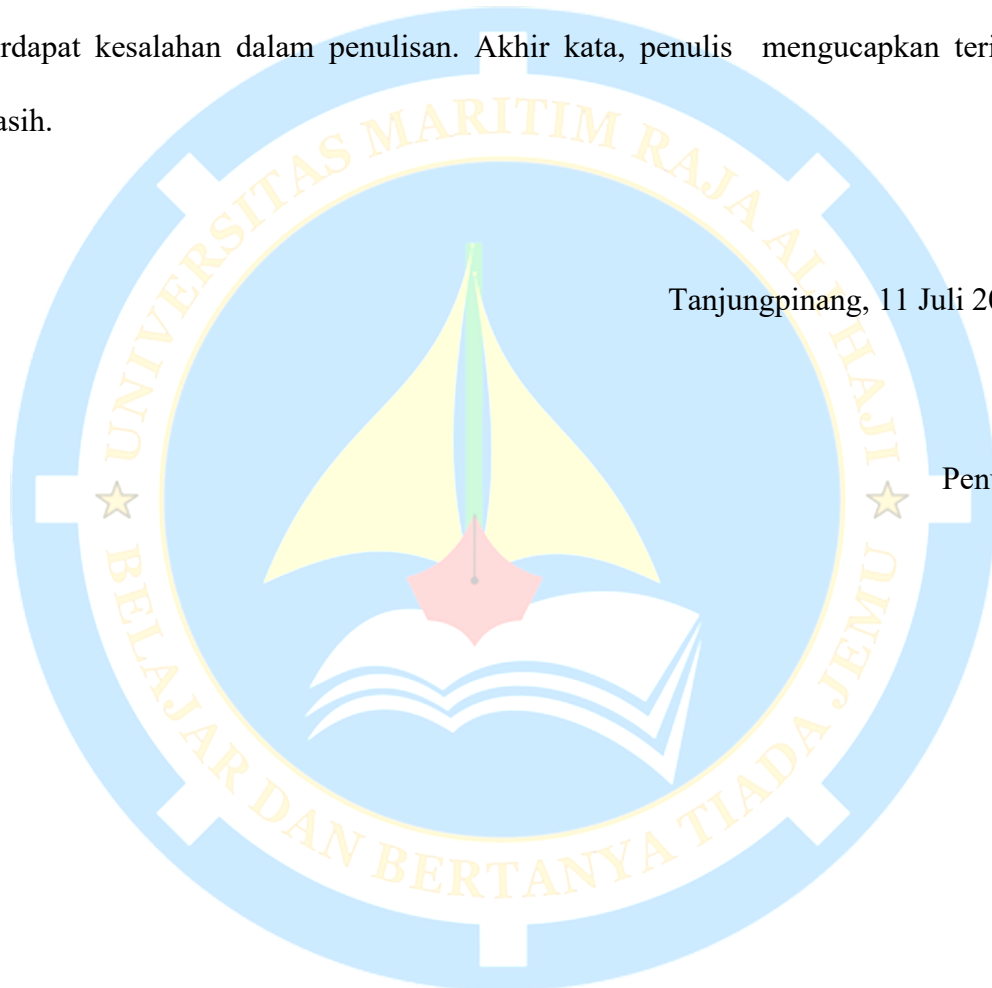
5. Bapak Fatahurrazak, SE., Ak., M.Ak., CA selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam proses penyusunan skripsi ini.
6. Segenap Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi program studi Akuntansi Universitas Maritim Raja Ali Haji yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
7. Staf Tata Usaha dan rekan-rekan perpustakaan Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji yang telah melayani mahasiswa dengan baik dalam segala urusan administrasi dan perizinan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan skripsi dengan lancar.
8. Kedua orang tua, Bapak dan Ibu yang tidak pernah lelah memberikan motivasi kepada saya untuk selalu semangat dan selalu mendoakan saya. Saya ucapkan terima kasih yang tidak terhingga untuk Bapak tercinta yang menasehati dengan sabar, selalu mendoakan saya yang terbaik dengan sungguh-sungguh untuk kesuksesan saya. Begitu pula ucapan terima kasih kepada Ibu saya tercinta karena beliau sangat memotivasi saya sejauh ini agar saya terus maju dan mencapai kesuksesan.
9. Teman-teman seperjuangan Akuntansi Angkatan 2017 yang telah memberikan bantuan dan masukannya selama ini kepada penulis.
10. Berbagai pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis ucapkan satu persatu. Khususnya rekan-rekan yang

memberikan motivasi dan bantuan kepada penulis, semoga kalian sehat selalu, murah rezki dan selalu dalam lindungan Allah SWT.

Penulis berharap dengan disusunnya skripsi ini dapat bermanfaat bukan hanya bagi penulis sebagai syarat kelulusan, namun dapat bermanfaat bagi masyarakat terutama yang bergelut didalam dunia akuntansi. Penulis juga mohon maaf jika terdapat kesalahan dalam penulisan. Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih.

Tanjungpinang, 11 Juli 2022

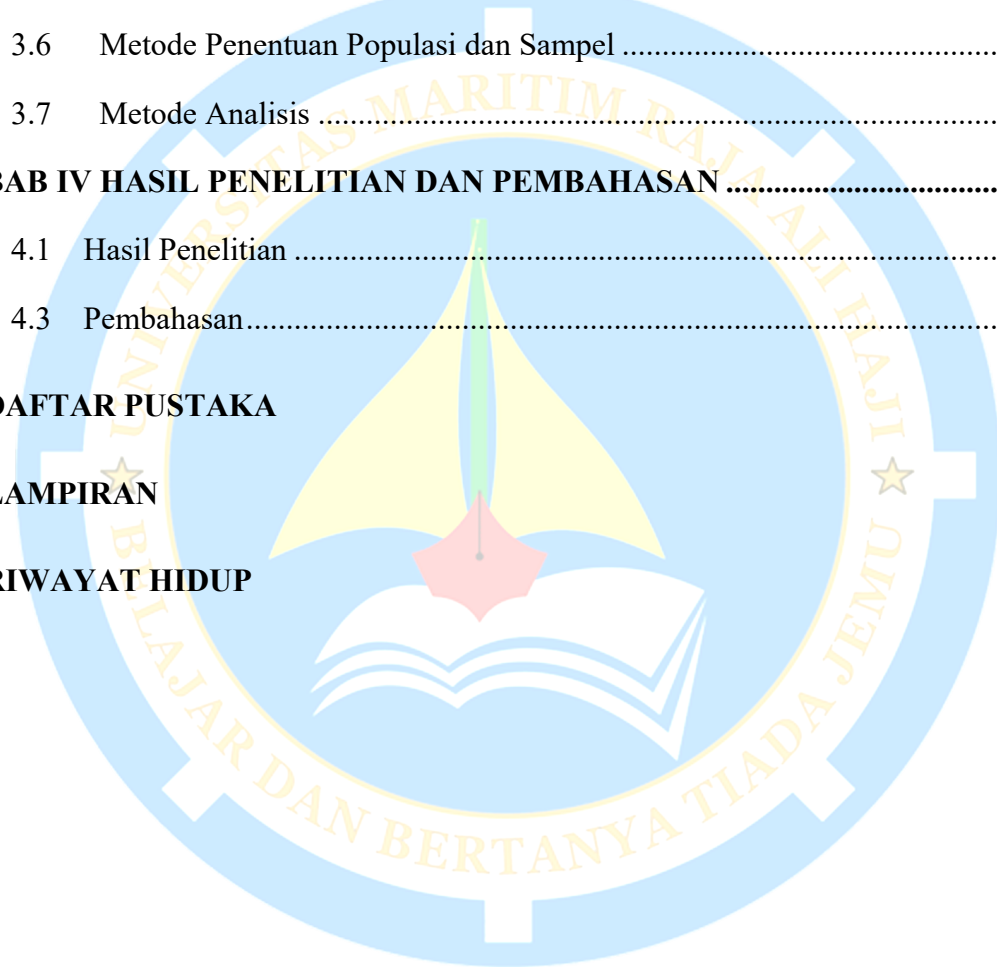
Penulis



DAFTAR ISI

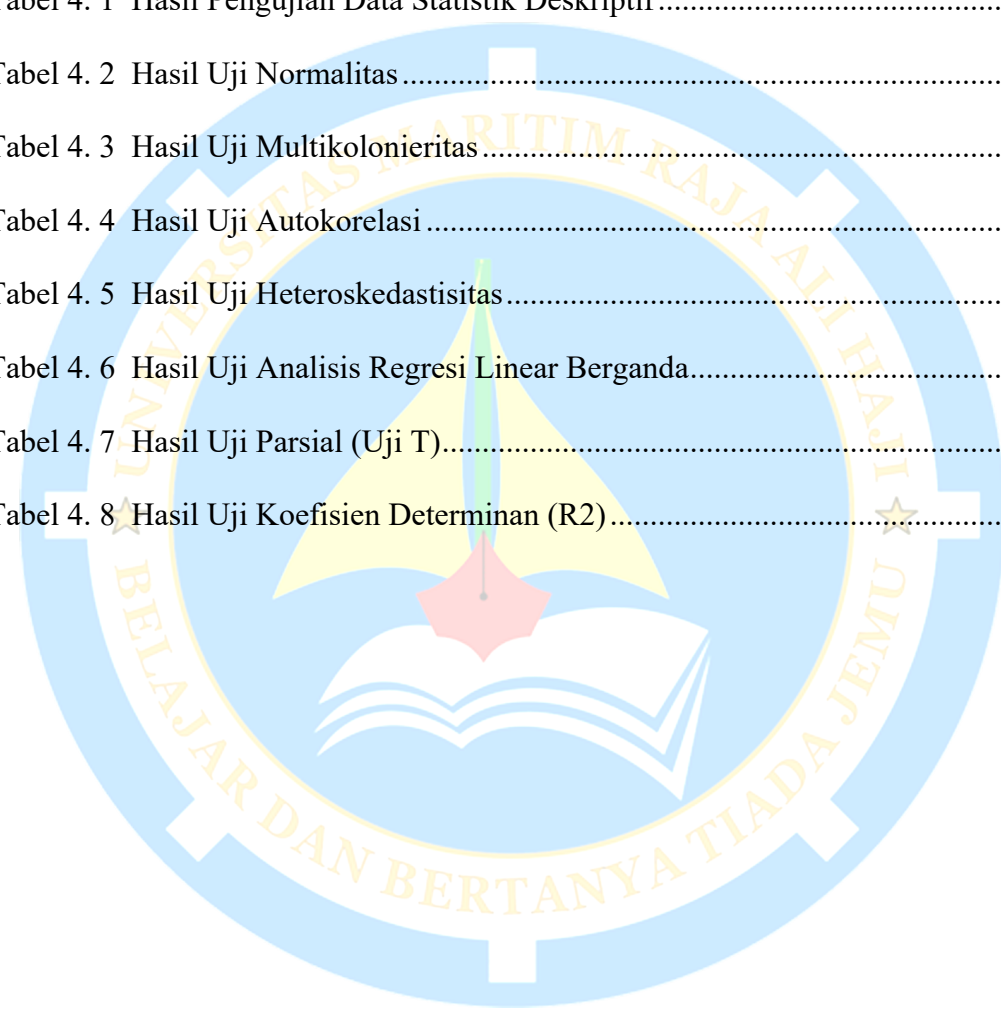
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINILITAS.....	iv
ABSTRAK.....	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Rumusan Masalah	7
1.4 Batasan Masalah.....	7
1.5 Tujuan Penelitian	8
1.6 Manfaat Penelitian	8
1.7 Sistematika Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS	10
2.1 Kajian Pustaka.....	10
2.2 <i>Review</i> Peneliti Terdahulu.....	18
2.3 Kerangka Pemikiran.....	22
2.4 Pengembangan Hipotes	23

2.5	Hipotesis.....	25
BAB III METODE PENELITIAN.....		25
3.1	Objek dan Ruang Lingkup Penelitian	25
3.3	Jenis dan Sumber Data	25
3.4	Metode Pengumpulan Data	26
3.5	Operasional Data Penelitian.....	26
3.6	Metode Penentuan Populasi dan Sampel	28
3.7	Metode Analisis	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		36
4.1	Hasil Penelitian	36
4.3	Pembahasan.....	48
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		
RIWAYAT HIDUP		



DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
Tabel 2. 1	Review Peneliti Terdahulu	18
Tabel 3. 1	Kriteria Sampel.....	29
Tabel 4. 1	Hasil Pengujian Data Statistik Deskriptif.....	36
Tabel 4. 2	Hasil Uji Normalitas	39
Tabel 4. 3	Hasil Uji Multikolonieritas	40
Tabel 4. 4	Hasil Uji Autokorelasi	41
Tabel 4. 5	Hasil Uji Heteroskedastisitas	42
Tabel 4. 6	Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda.....	43
Tabel 4. 7	Hasil Uji Parsial (Uji T).....	45
Tabel 4. 8	Hasil Uji Koefisien Determinan (R ²).....	47



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
Gambar 2. 1	Kerangka Pemikiran.....	22



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara kepulauan terbesar di dunia dengan jumlah pulau sebanyak 17.504 pulau, perairan laut sebesar 5,9 juta km², perairan darat sebesar 1,9 juta km², dan panjang garis pantai sebesar 81.000 km (DKN, 2018). Salah satu sumber daya alam yang melimpah adalah sektor kelautan dan perikanan. Pengelolaan secara tepat dan konsisten terhadap potensi sumber daya pesisir, laut, dan pulau-pulau kecil yang kita miliki akan mampu memberikan kesejahteraan sosial pada masyarakat Indonesia, khususnya masyarakat di kawasan pesisir.

Salah satu provinsi yang memiliki potensi kemaritiman terbesar di Indonesia adalah Kepulauan Riau (Barenlitbang Provinsi Kepulauan Riau, 2017). Potensi sumber daya kemaritiman nasional tersebut merupakan basis untuk mengembangkan beragam aktivitas ekonomi, sehingga kawasan pesisir merupakan salah satu kawasan yang potensial untuk menunjang keberlanjutan pembangunan nasional. Salah satu daerah yang ada di Kepulauan Riau yang memiliki potensi kemaritiman adalah Kota Tanjungpinang. Kota Tanjungpinang merupakan daerah yang notabene masyarakat berpenghasilan dari alam, yaitu laut.

Dompak adalah sebuah kelurahan di Kecamatan Bukit Bestari, Kota Tanjungpinang. Kelurahan Dompak meliputi seluruh Pulau Dompak dan wilayah Dompak Daratan. Pulau Dompak merupakan pusat pemerintahan provinsi Kepulauan Riau. Pemukiman nelayan di Kelurahan Dompak merupakan salah satu kawasan yang minim aktivitas perkotaan dengan mayoritas penduduknya

bekerja sebagai nelayan. Minimnya pendapatan sebagian besar penduduk yang diperoleh dari mata pencaharian sebagai nelayan, menyebabkan mayoritas penduduk di Kelurahan Dompok masuk ke dalam kategori keluarga miskin. Masyarakat yang tinggal di sekitar daerah pesisir pantai seharusnya mampu meningkatkan kesejahteraan hidupnya seperti masyarakat nelayan.

Secara geografis masyarakat nelayan yaitu sekumpulan masyarakat yang hidup, tumbuh dan berkembang dikawasan pesisir, yakni suatu kawasan transisi antara wilayah darat dan laut. Masyarakat nelayan mempunyai nilai dan simbol-simbol kebudayaan yang biasa mereka lakukan sehari-hari. Masyarakat nelayan yang tinggal di wilayah pesisir baik secara langsung maupun tidak langsung dapat mengelola sumber daya alam untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka.

Perikanan merupakan salah satu bidang yang diharapkan mampu menjadi penopang peningkatan kesejahteraan rakyat Indonesia. Subsektor perikanan dapat berperan dalam pemulihan dan pertumbuhan perekonomian bangsa Indonesia. Hal inilah yang kemudian menjadi ketertarikan bagi peneliti untuk mengamati fakta lapangan bagaimana nelayan memperoleh pendapatan dengan jumlah melaut yang telah dilakukan.

Berikut ini disajikan tabel tingkat pendapatan rata-rata nelayan di Kelurahan Dompok, Kota Tanjungpinang.

Tabel 1.1
Tingkat Pendapatan Rata-Rata Nelayan Tahun 2016-2020
Di Kelurahan Dompok, Kecamatan Bukit Bestari, Kota Tanjungpinang

Tahun	Penerimaan (Rp)	Pendapatan (Rp)
2016	21.232.500	17.686.200
2017	25.180.500	16.536.500
2018	27.338.690	17.427.961
2019	36.107.227	25.270.544
2020	20.220.224	15.717.515
Jumlah	130.079.141	92.638.720
Rata-Rata	26.015.828	18.527.744

Sumber: Dinas Pertanian Pangan dan Perikanan Kota Tanjungpinang (2022).

Berdasarkan tabel tingkat pendapatan di atas, dapat diketahui bahwa pendapatan rata-rata nelayan senantiasa berubah dari tahun ke tahun dan bersifat fluktuatif. Tentunya berbagai faktor yang menyebabkan hal tersebut terjadi.

Selanjutnya, di bawah ini disajikan tabel produksi usaha perikanan tangkap tahunan dari 2016 sampai dengan 2020.

Tabel 1.2
Produksi Usaha Perikanan Tangkap Tahunan 2016-2020
Di Kelurahan Dompok, Kecamatan Bukit Bestari, Kota Tanjungpinang

Tahun	Produksi (Ton)	Konsumsi Ikan (Kg)
2016	1.701,0	78,65
2017	2.505,2	79,80
2018	5.952	80,60
2019	2.130	75,35
2020	1.830,1	80,20

Sumber: Dinas Pertanian Pangan dan Perikanan Kota Tanjungpinang (2022).

Dari tabel di atas menunjukkan diketahui bahwa volume perikanan tangkap pada tahun 2016 di Kelurahan Dompok sebesar 1.701 ton dan pada tahun 2017 menjadi 1.505 ton, dengan konsumsi ikan pada tahun 2016 78,65 kg dan

tahun 2017 yaitu 79,80 kg. Pada tahun 2017, produksinya mencapai 2.505,2 ton dan konsumsi ikan mencapai 79,80 kg. Sementara, untuk tahun 2018 produksi mencapai 5.952 ton, dan konsumsi ikannya mencapai 80,60 kg. Kemudian, pada tahun 2019 dan 2020, produksi ikannya mencapai 2.130 dan 1.830,1 ton, dan konsumsi ikannya mencapai 75,35 dan 80,20 kg.

Nelayan adalah orang yang secara aktif melakukan pekerjaan diperoleh seorang nelayan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi suatu keluarga. Maka tingkat pemenuhan konsumsi keluarga atau kebutuhan fisik minimum sangat ditentukan oleh *income* yang diterima oleh seorang nelayan. Tingkat kesejahteraan sangat ditentukan oleh *revenue* tangkapan laut. Banyaknya *revenue* tangkapan menunjukkan berapa banyak *income* nelayan.

Nelayan tradisional yang hidup di pesisir pantai seharusnya mendapat perhatian besar bagi pemerintah, banyak sekali nelayan yang anak-anaknya dituntut untuk tidak menjadi nelayan, karena rantai kemiskinan akan terus berlanjut jika jadi nelayan. Pola pikir masyarakat yang sudah mengakar sejak lama tidak sepenuhnya salah, kemiskinan nelayan tidaklah jauh dari tingginya hutang, ketidakpastian iklim, rendahnya tingkat pendidikan, kurangnya modal untuk berusaha dan banyak hal lainnya. Langkah pemerintah untuk menjadikan Indonesia sebagai poros maritim dunia juga harus melibatkan semua pihak di dalamnya agar tercapainya sebuah misi besar tersebut. Karena tidak ada orang yang tidak ingin maju, sama halnya dengan nelayan, nelayan juga mau maju tetapi karena banyak keterbatasan itulah yang membuatnya tidak jauh-jauh dari kemiskinan.

Bahan bakar minyak adalah hal yang penting bagi nelayan untuk melakukan kegiatan operasionalnya. Bahan bakar minyak menjadi hal yang tidak bisa terpisahkan dari nelayan. Seharusnya beban bahan bakar minyak tidak menjadi hal yang memberatkan bagi nelayan jika sebanding dengan hasil yang nelayan tersebut dapatkan. Menurut penelitian (Prakoso, 2013), beban bahan bakar minyak mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Menurut penelitian modal (beban bahan bakar minyak) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan di Simeuleu. Sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya, menurut penelitian (Grelin Riedel Dady, 2016) faktor modal kerja (beban bahan bakar minyak) berpengaruh terhadap tingkat upah/pendapatan nelayan pancing dasar di Kecamatan Kema Kabupaten Minahasa Utara.

Tingkat kesejahteraan nelayan sangat ditentukan oleh hasil tangkapannya. Banyaknya tangkapan akan terlihat pula besarnya pendapatan yang diterima dan pendapatan tersebut sebagian besar untuk keperluan konsumsi keluarga. Maka tingkat pemenuhan kebutuhan konsumsi keluarga dan kebutuhan fisik lainnya sangat ditentukan oleh pendapatan yang diterima. Tingkat kesejahteraan nelayan sangat ditentukan oleh hasil tangkapannya. Banyaknya tangkapan akan terlihat pula besarnya pendapatan yang diterima dan pendapatan tersebut sebagian besar untuk keperluan konsumsi keluarga. Maka tingkat pemenuhan kebutuhan konsumsi keluarga dan kebutuhan fisik lainnya sangat ditentukan oleh pendapatan yang diterima (Ardhianto, 2015).

Dalam melakukan usaha nelayan buruh tangkap terdapat tiga musim yaitu, musim barat, musim timur, dan musim normal, dimana pada setiap musim berlangsung selama empat bulan dalam kurun waktu satu tahun dan pada setiap musim memiliki perbedaan dalam pola melaut. Perbedaan pola melaut tersebut terdiri dari perbedaan bulan melaut, waktu melaut, dan frekuensi melaut. Frekuensi melaut akan dapat meningkatkan pendapatan nelayan tersebut. Dan sebanyak 5% menyatakan pengalaman melaut dapat juga meningkatkan pendapatan (Banurea & Daeli, 2021)

Berdasarkan latar belakang pemikiran diatas dan juga tinjauan hasil penelitian terdahulu, hal inilah yang kemudian mendorong peneliti untuk melakukan pengamatan langsung untuk mengetahui hasil selanjutnya dan bisa menjadi referensi bagi khalayak ramai. Penelitian ini diberi judul **“Pengaruh Beban Bahan Bakar Minyak, Frekuensi Melaut dan Biaya Konsumsi Terhadap *Income* Nelayan Buruh di Kelurahan Dompok, Kecamatan Bukit Bestari, Kota Tanjung Pinang”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan dalam penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Beban bahan bakar minyak: Semakin besar beban bahan bakar minyak maka semakin berpengaruh terhadap *income* nelayan. Beban bahan bakar minyak yang besar menunjukkan seringnya melaut sehingga diharapkan *revenue* tangkapan laut semakin besar.
2. Frekuensi Melaut: Jumlah frekuensi melaut akan sangat berpengaruh pada pendapatan nelayan.

3. **Biaya Konsumsi:** Biaya konsumsi dipengaruhi oleh hubungan yang searah maksudnya pada pendapatan yang lebih tinggi dapat menyebabkan pengeluaran konsumsi lebih besar dan demikian juga sebaliknya yaitu bila tingkat pendapatan rendah maka pengeluaran konsumsi juga rendah.
4. *Income* nelayan buruh: Nelayan mengidentifikasi semakin tingginya pendapatan nelayan semakin baik kehidupan nelayan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang dikemukakan pada latar belakang, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah beban bahan bakar minyak berpengaruh terhadap *income* nelayan buruh di Kelurahan Dompok Kecamatan Bukit Bestari Kota Tanjung Pinang?
2. Apakah frekuensi melaut berpengaruh terhadap *income* nelayan buruh Kelurahan Dompok Kecamatan Bukit Bestari Kota Tanjung Pinang?
3. Apakah biaya konsumsi berpengaruh terhadap *income* nelayan buruh Kelurahan Dompok Kecamatan Bukit Bestari Kota Tanjung Pinang?
4. Apakah beban bahan bakar minyak, frekuensi melaut dan biaya konsumsi secara simultan berpengaruh terhadap *income* nelayan buruh di Kelurahan Dompok Kecamatan Bukit Bestari Kota Tanjung Pinang?

1.4 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Nelayan yang di teliti adalah nelayan buruh yang berada di Kelurahan Dompok Kota Tanjung pinang.

2. Penelitian ini hanya dilakukan kepada nelayan buruh.
3. Penelitian yang diteliti menggunakan *income* nelayan sebagai variabel dependen.
4. Penelitian di diteliti beban bahan bakar minyak, frekuensi melaut dan biaya konsumsi sebagai variabel independen.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh beban bahan bakar minyak terhadap *income* nelayan buruh di Kelurahan Dompok, Kecamatan Bukit Bestari, Kota Tanjung Pinang.
2. Untuk mengetahui pengaruh frekuensi melaut terhadap *income* nelayan buruh di Kelurahan Dompok, Kecamatan Bukit Bestari, Kota Tanjung Pinang.
3. Untuk mengetahui pengaruh biaya konsumsi terhadap *income* nelayan buruh di Kelurahan Dompok, Kecamatan Bukit Bestari, Kota Tanjung Pinang.
3. Untuk mengetahui pengaruh beban bahan bakar minyak, frekuensi melaut dan biaya konsumsi secara simultan terhadap *income* nelayan buruh di Kelurahan Dompok, Kecamatan Bukit Bestari, Kota Tanjung Pinang.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat dan kontribusi sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat membantu peneliti untuk lebih memahami dan mengerti mengenai pengaruh beban bahan bakar minyak dan frekuensi melaut terhadap *income* nelayan buruh, serta sebagai syarat untuk menyelesaikan tugas akhir untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai beban bahan bakar minyak, frekuensi melaut, dan biaya konsumsi terhadap *income* nelayan buruh.

3. Bagi Nelayan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi nelayan dalam melihat faktor-faktor yang mempengaruhi *income* nelayan buruh.

4. Bagi Peneliti yang Akan Datang

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi sehingga dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya mengenai *income* nelayan buruh.

5. Bagi Pemerintah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai kondisi tingkat *income* nelayan buruh dan menjadi bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan untuk memberikan dampak positif terhadap kegiatan penangkapan ikan/ hasil laut.

1.7 Sistematika Penelitian

Adapun gambaran mengenai isi dari penelitian ini dibuat sistematika sebagai berikut:

BAB I. PENDAHULUAN

Merupakan gambaran singkat mengenai isi penelitian, yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

Berisi penelitian-penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis yang berguna sebagai dasar pemikiran dalam pembahasan masalah yang diteliti dan mendasari analisis yang digunakan dalam bab IV yang diambil dari berbagai literatur.

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

Berisi tentang variabel penelitian baik itu variabel independen maupun variabel dependen, yang akan diambil dari definisi operasional semua variabel yang digunakan dalam penelitian, penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Teori Pendapatan

Pendapatan menurut Kartikahadi (2012) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aset atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.

Income merupakan seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu pendapatan merupakan sumber seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung maupun tidak langsung (Suroto, 2000 dalam Saputra, 2020).

Income merupakan pendapatan diperoleh nelayan yang telah dikurangi dengan biaya-biaya. Menurut SAK ETAP penghasilan meliputi pendapatan dan keuntungan. Pendapatan masyarakat nelayan ditentukan dari kegiatan apa yang dilakukan oleh nelayan tersebut, tingkat pendapatan akan mempengaruhi konsumsi masyarakat nelayan. Dalam teori fungsi konsumsi menyatakan konsumsi adalah fungsi dari *disposable income*.

Pendapatan dalam pengertian umum adalah hasil produksi yang diperoleh dalam bentuk materi dan dapat kembali digunakan guna memenuhi kebutuhan

akan sarana dan prasarana produksi. Pendapatan ini umumnya diperoleh dari hasil penjualan produk atau dapat pula dikatakan bahwa pendapatan merupakan selisih antara total penerimaan usaha dengan total biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan usaha selama satu tahun.

Pendapatan adalah penghasilan berupa uang selama periode tertentu. Maka dari itu, pendapatan dapat diartikan sebagai semua penghasilan atau menyebabkan bertambahnya kemampuan seseorang, baik yang digunakan untuk konsumsi maupun untuk tabungan. Dengan pendapatan tersebut digunakan untuk keperluan hidup dan untuk mencapai kepuasan (Grelin Riedel, 2016).

Sedangkan (Wati, 2020) mengemukakan bahwa pendapatan perorangan (*Personal Income*) adalah pendapatan yang diterima oleh rumah tangga dan usaha yang bukan perusahaan. Pendapatan perorangan juga mengurangi pajak pendapatan perusahaan dan kontribusi pada tunjangan sosial. Sebagai tambahan, pendapatan perorangan ikut menghitung pendapatan bunga yang diterima rumah tangga dari program transfer pemerintah sebagai tunjangan sosial, bunga yang berasal dari kepemilikan atas utang negara dan juga pendapatan yang diterima rumah tangga dari program transfer pemerintah sebagai tunjangan sosial.

Pendapatan nelayan adalah selisih antara total penerimaan (TR) dan semua biaya (TC). Jadi $Pd = TR - TC$. Penerimaan nelayan adalah perkalian antara produksi yang diperoleh (Y) dengan harga jual (Py). Biaya nelayan biasanya diklasifikasikan menjadi dua yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variable cost*). Biaya tetap (FC) adalah biaya yang relative tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun diproduksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Biaya

variable (VC) adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh. Total biaya (TC) adalah jumlah dari biaya tetap (FC) dan biaya variable (VC), maka $TC = FC + VC$ (Prakoso, 2013).

Fungsi pendapatan Menurut Soekartawi (2010), pendapatan yang diperoleh nelayan merupakan nilai dari hasil produksi yang dihasilkan di lapangan, yang pada akhirnya akan dinilai dari biaya yang dikeluarkan. dikenal dua jenis biaya yaitu biaya variabel dan biaya tetap.

$$TC = FC + VC$$

Dimana:

TC = Total Biaya

FC = Biaya tetap

VC = Biaya tidak tetap

Adapun keterangan menurut Mulyadi (2014) adalah sebagai berikut:

- Biaya tidak tetap (Variabel cost), Biaya ini disebut juga biaya operasional yaitu biaya yang selalu digunakan sepanjang proses produksi, besar kecilnya sangat dipengaruhi oleh produksi yang dihasilkan.
- Biaya tetap, Biaya Tetap yaitu biaya yang tidak selamanya digunakan selama proses produksi.

Sifat biaya ini tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya nilai produksi yang dihasilkan atau biaya yang tidak mengalami perubahan walaupun produksi meningkat atau menurun. Analisis pendapatan adalah penerimaan dikurangi

dengan semua biaya yang dikeluarkan dalam produksi (Sari, 2014). Untuk menghitung pendapatan nelayan dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Pd &= TR - TC \\ TR &= P_y \cdot Q \\ TC &= FC + VC \end{aligned}$$

Dimana :

Pd = Pendapatan nelayan (Rp)

TR = Total penerimaan (total revenue)

TC = Total biaya (total cost)

Q = Jumlah produk yang dihasilkan dalam suatu usaha (Rp)

P_y = Harga Y (Rp)

PC = Biaya tetap (Rp)

VC = Biaya variabel (Rp)

Pendapatan yang dimiliki oleh nelayan dapat menjadi tolak ukur terhadap kesejahteraan keluarga baik itu anak ataupun istri nelayan. Apabila dalam kegiatan yang dilakukan oleh nelayan mendapatkan tingkat pendapatan yang tinggi jelas akan mempengaruhi kesejahteraan keluarganya itu sendiri baik dari segi konsumsi maupun dari kelayakan hidupnya. Tingkat pendapatan rumah tangga tergantung kepada jenis-jenis kegiatan yang dilakukan. Jenis kegiatan yang mengikut sertakan modal atau keterampilan mempunyai produktifitas tenaga kerja yang lebih tinggi, yang pada akhirnya mampu memberikan pendapatan yang lebih besar.

2.1.2 Nelayan

Nelayan adalah suatu masyarakat yang tinggal di wilayah pesisir dengan mata pencaharian utama memanfaatkan sumber daya alam yang terdapat di dalam laut baik itu berupa ikan, udang, rumput laut, kerang, terumbu karang dan hasil kekayaan laut lainnya (Rosni, 2017). Masyarakat nelayan memiliki karakteristik khusus yang membedakan mereka dari masyarakat lain dan nelayan indetik dengan kemiskinan, banyaknya jumlah anak dalam keluarga dan pendidikan yang rendah (Dahar, 2016).

Kemiskinan nelayan disebabkan oleh pendidikan yang rendah, sehingga tingkat teknologi, inovasi dan penyerapan informasi menjadi rendah yang menyebabkan produktivitasnya menjadi rendah (Grelin Riedel, 2016). Menurut (Dahar, 2016) penyebab lain terjadinya kemiskinan pada masyarakat nelayan adalah tekanan kehidupan yang dihadapi oleh fluktuasi musim ikan, keterlibatan kemampuan teknologi penangkapan, jaringan pemasaran yang dianggap merugikan nelayan serta sistem bagi hasil yang timpang sehingga nelayan tradisional dan nelayan buruh merupakan kelompok sosial yang paling terpuruk tingkat kesejahteraan hidupnya.

2.1.3 Nelayan Buruh

Nelayan buruh adalah nelayan yang melakukan kegiatan operasional untuk menangkap hasil laut, baik menggunakan jaring, bubu, pancing dan sebagainya. Nelayan biasanya melakukan operasional seperti menangkap ikan di laut yang menggunakan alat tangkap (Nurhasanah, 2020). Nelayan bukanlah suatu entitas tunggal. Mereka terdiri dari beberapa kelompok, jika dilihat dari segi kepemilikan alat tangkap dapat dibedakan menjadi tiga kelompok, yaitu: nelayan buruh,

nelayan juragan dan nelayan perorangan. Nelayan buruh adalah nelayan yang bekerja dengan alat tangkap milik orang lain. Nelayan juragan adalah nelayan yang memiliki alat tangkap yang dioperasikan oleh orang lain. Adapun nelayan perorangan adalah nelayan yang memiliki peralatan tangkap milik sendiri. Pulau dompak didominasi oleh wilayah laut, oleh karena itu sebagian besar masyarakatnya adalah masyarakat pesisir (Pratama, 2020).

2.1.4 Income Nelayan

Income nelayan adalah penghasilan yang diperoleh nelayan setelah dikurangi biaya-biaya. *Income* nelayan disini adalah hasil bersih yang diperoleh nelayan. Menurut SAK ETAP (Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik) penghasilan (*income*) meliputi pendapatan (*revenues*) dan keuntungan (*gains*). Penghasilan diakui dalam laporan laba rugi jika kenaikan manfaat ekonomi dimasa depan yang berkaitan dengan peningkatan asset atau penurunan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur secara akurat.

2.1.5 Biaya Bahan Bakar Minyak

Beban bahan bakar minyak adalah beban bahan bakar yang timbul dari aktivitas nelayan dalam menangkap ikan/hasil laut. Besar atau kecil beban bahan bakar minyak ini tergantung berapa seringnya nelayan tersebut melaut. Beban bahan bakar minyak dihitung dari berapa liter nelayan tersebut menggunakan bahan bakar minyak selama periode waktu tertentu atau perbulan dikali dengan harga bahan bakar minyak tersebut.

1. Beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang biasa meliputi, misalnya beban pokok penjualan, upah dan penyusutan. Beban tersebut biasanya

berbentuk arus keluar atau berkurangnya aset seperti kas dan setara kas, persediaan dan aset tetap.

2. Kerugian mencerminkan pos lain yang memenuhi definisi beban yang mungkin, atau mungkin tidak, timbul dari pelaksanaan aktivitas entitas yang biasa. Ketika kerugian diakui dalam laporan laba rugi, biasanya disajikan secara terpisah karena pengetahuan mengenai pos tersebut berguna untuk tujuan pengambilan keputusan ekonomi.

3. Menurut SAK ETAP pengakuan beban merupakan akibat langsung dari pengakuan aset dan kewajiban. Beban diakui dalam laporan laba rugi jika penurunan manfaat ekonomi masa depan yang berkaitan dengan penurunan aset atau peningkatan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur secara andal.

2.1.6 Frekuensi Melaut

Menurut Banurea & Daeli (2021) nelayan buruh ketika melakukan usaha perikanan tangkap terdapat tiga musim yaitu, musim barat, musim timur, dan musim normal, dimana pada setiap musim berlangsung selama empat bulan dalam kurun waktu satu tahun dan pada setiap musim memiliki perbedaan dalam pola melaut. Perbedaan pola melaut tersebut terdiri dari perbedaan bulan melaut, waktu melaut, dan frekuensi melaut.

Perbedaan pola melaut disebabkan oleh keadaan cuaca yang tidak menentu. Pada musim barat atau musim paceklik merupakan musim hujan, dimana kondisi laut sedang memburuk menyebabkan gelombang air laut besar hingga berukuran lebih dari satu meter. Hal tersebut berdampak pada aktivitas

nelayan tradisional yang tidak memungkinkan untuk melakukan penangkapan ikan, sehingga menyebabkan frekuensi melaut pada musim barat yang lebih sedikit dibandingkan pada musim timur dan musim normal. Pada musim timur nelayan tradisional sangat bersyukur karena musim timur merupakan musim kemarau, dimana kondisi laut sangat mendukung untuk melakukan aktivitas penangkapan ikan. Hasil tangkapan pada musim timur lebih banyak dibandingkan pada musim normal maupun musim barat (Ulva, Prasmatiwi, & Eka, 2020)

2.1.7 Biaya Konsumsi

Konsumsi merupakan kegiatan menggunakan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup. Konsumsi adalah semua penggunaan barang dan jasa yang dilakukan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Tindakan konsumsi dilakukan setiap hari oleh siapapun, tujuannya adalah untuk memperoleh kepuasan setinggi-tingginya dan mencapai tingkat kemakmuran dalam arti terpenuhi berbagai macam kebutuhan, baik kebutuhan pokok maupun sekunder. Tingkat konsumsi memberikan gambaran tingkat kemakmuran seseorang atau masyarakat. Adapun pengertian kemakmuran disini adalah semakin tinggi tingkat konsumsi seseorang maka semakin makmur, sebaliknya semakin rendah tingkat konsumsi seseorang berarti semakin miskin. Konsumsi secara umum diartikan sebagai penggunaan barang-barang dan jasa yang secara langsung akan memenuhi kebutuhan manusia. Untuk dapat mengkonsumsi, seseorang harus mempunyai pendapatan, besar kecilnya pendapatan seseorang sangat menentukan tingkat konsumsinya. Konsumsi dalam penelitian ini seperti rokok, ransum, dll (James, 2001).

Menurut Ardianto (2015) konsumsi itu biasanya makin baik tingkat pendapatan, tingkat konsumsi makin tinggi. Karena ketika tingkat pendapatan meningkat, kemampuan rumah tangga untuk membeli aneka kebutuhan konsumsi menjadi semakin besar atau mungkin juga pola hidup menjadi semakin konsumtif, sedikit - tidaknya semakin menuntut kualitas yang baik.

Menurut Ulfa (2020) untuk mendapatkan hasil tangkapan yang besar maka diperlukan juga input atau biaya yang besar seperti bahan bakar untuk perahu motor, es untuk hasil tangkapan serta biaya untuk konsumsi nelayan itu sendiri selama melaut.

2.2 *Review* Peneliti Terdahulu

Tabel 2. 1
Review Peneliti Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil
1	Syafri Antoni (2018)	Pengaruh Revenue Tangkapan Nelayan, Alat Tangkap Nelayan dan Biaya Konsumsi Terhadap	Dependen: income nelayan Independen: revenue tangkapan nelayan, alat tangkap nelayan dan	Revenue tangkapan nelayan secara signifikan berpengaruh terhadap income nelayan di Desa Penaga, Kecamatan Teluk Bintan, Kabupaten Bintan periode bulan Oktober, November dan Desember, Alat tangkap nelayan tidak

		Income Nelayan di Desa Penaga Kecamatan Teluk Bintan Kabupaten Bintan	biaya konsumsi.	berpengaruh terhadap income nelayan di Desa Penaga, Kecamatan Teluk Bintan, Kabupaten Bintan periode Oktober, November dan Desember, Biaya konsumsi berpengaruh terhadap income nelayan di Desa Penaga, Kecamatan Teluk Bintan, Kabupaten Bintan periode Oktober, November dan Desember 2020.
2	Supiani (2021)	Pengaruh BBM, Biaya Konsumsi Dan Biaya Pemeliharaan Terhadap Pendapatan Pemilik Bagan Di Desa Piabung	Dependen: Pendapatan pemilik bagan Independen: BBM, Biaya Konsumsi, dan Biaya Pemeliharaan	Variabel bahan bakar minyak berpengaruh terhadap pendapatan pemilik bagan di Desa Piabung Kecamatan Palmatak Kabupaten Kepulauan Anambas. Variabel biaya konsumsi berpengaruh terhadap pendapatan pemilik bagan di Desa Piabung

		Kecamatan Palmatak Kabupaten Anambas		Kecamatan Palmatak Kabupaten Kepulauan Anambas. Variabel biaya pemeliharaan berpengaruh terhadap pendapatan pemilik bagan di Desa Piabung Kecamatan Palmatak Kabupaten Kepulauan Anambas.
3	Musdalipa (2021)	Pengaruh Harga Bahan Bakar Minyak Terhadap Pendapatan Nelayan di Desa Raja Kecamatan Bua Kabupaten Luwu	Dependen: Pendapatan Nelayan Independen: Harga Bahan Bakar Minyak	adanya pengaruh harga bahan bakar minyak terhadap pendapata nelayan di Desa Raja Kecataman Bua Kabupaten Luwu.
4	Septia Nurhasanah (2020)	Pengaruh Revenue Tangkapan	Dependen: Income Nelayan.	Revenue tangkapan laut secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap

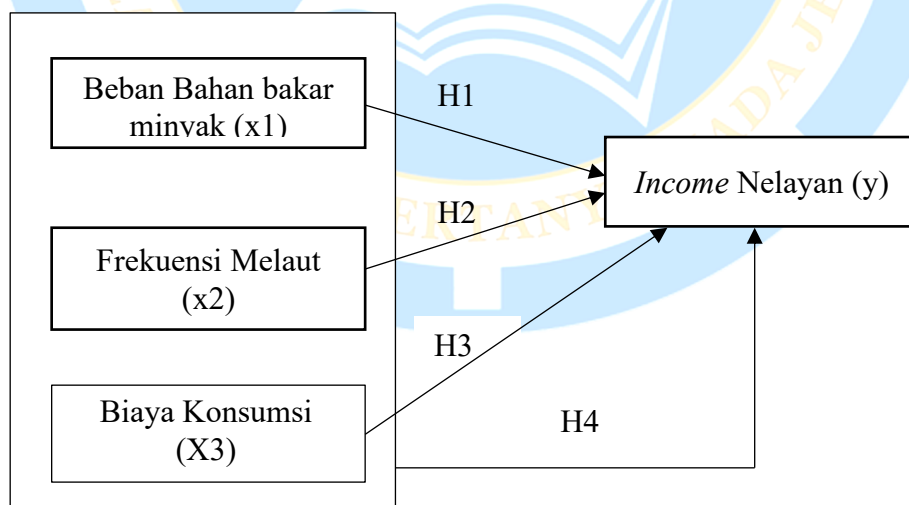
		Laut dan Beban Bahan bakar minyak terhadap Income di Desa Resang, Kecamatan Singkep Selatan, Kabupaten Lingga.	Independen: Revenue Tangkapan Laut dan Beban Bahan bakar minyak	income nelayan dan beban bahan bakar minyak secara parsial berpengaruh negative signifikan terhadap income nelayan.
5	Rahimah (2020)	Pengaruh Alat Tangkap, Kapal, dan Biaya Bahan Bakar terhadap Penghasilan Nelayan Sebaik, Kelurahan Senggarang, Kecamatan	Dependen: Penghasilan Nelayan. Independen: Alat Tangkap, Kapal, Biaya Bahan Bakar.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa alat tangkap berpengaruh terhadap penghasilan nelayan, kapal tidak berpengaruh terhadap penghasilan nelayan, biaya bahan bakar berpengaruh terhadap penghasilan nelayan, dan alat tangkap, kapal, dan biaya bahan bakar secara simultan

		Tanjungpinang Kota.		berpengaruh terhadap penghasilan nelayan.
--	--	------------------------	--	----------------------------------------------

Sumber: Olahan Penulis (2022)

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan rancangan atau garis besar yang telah digagas oleh peneliti dalam merancang proses penelitian. Kerangka pemikiran merupakan penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan. Kerangka pemikiran berguna untuk menggambarkan hubungan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah variabel *revenue* tangkapan laut dan variabel beban bahan bakar minyak, sedangkan variabel dependennya adalah *income* nelayan. Berdasarkan tinjauan pustaka dan penelitian-penelitian sebelumnya, maka kerangka pemikiran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran

2.4 Pengembangan Hipotes

2.4.1 Pengaruh Beban bahan bakar minyak terhadap *Income* Nelayan Buruh

Bahan bakar minyak adalah hal yang penting bagi nelayan untuk melakukan kegiatan operasionalnya. Bahan bakar minyak menjadi hal yang tidak bisa terpisahkan dari nelayan. Seharusnya beban bahan bakar minyak tidak menjadi hal yang memberatkan bagi nelayan jika sebanding dengan hasil yang nelayan tersebut dapatkan. Menurut penelitian (Prakoso, 2013) modal (beban bahan bakar minyak) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Menurut penelitian modal (beban bahan bakar minyak) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan di Simeuleu. Sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya, menurut penelitian (Grelin Riedel Dady, 2016) faktor modal kerja (beban bahan bakar minyak) berpengaruh terhadap tingkat upah/pendapatan nelayan pancing dasar di Kecamatan Kema Kabupaten Minahasa Utara. Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H1: Diduga beban bahan bakar minyak berpengaruh terhadap *income* nelayan buruh.

2.4.2 Pengaruh Frekuensi Melaut terhadap *Income* Nelayan Buruh

Dalam melakukan usaha nelayan buruh tangkap terdapat tiga musim yaitu, musim barat, musim timur, dan musim normal, dimana pada setiap musim berlangsung selama empat bulan dalam kurun waktu satu tahun dan pada setiap musim memiliki perbedaan dalam pola melaut. Perbedaan pola melaut tersebut terdiri dari perbedaan bulan melaut, waktu melaut, dan frekuensi melaut.

Frekuensi melaut akan dapat meningkatkan pendapatan nelayan tersebut. Dan sebanyak 5% menyatakan pengalaman melaut dapat juga meningkatkan pendapatan (Banurea & Daeli, 2021)

H2: Diduga frekuensi melaut berpengaruh terhadap *income* nelayan buruh.

2.4.3 Pengaruh Biaya Konsumsi terhadap *Income* Nelayan Buruh

Menurut penelitian Syafri Antoni (2021) Biaya konsumsi adalah biaya yang dikeluarkan saat nelayan pergi melaut dalam suatu operasi penangkapan ikan untuk bertahan selama melaut. Biaya konsumsi salah satu faktor yang membuat nelayan bertahan lama karena persediaan nelayan yang cukup. Sejalan dengan penelitian Supiani (2021) bahwa biaya konsumsi memberikan pengaruh terhadap pendapatan nelayan. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H3: Diduga biaya konsumsi berpengaruh terhadap *income* nelayan

2.4.4 Pengaruh Biaya Bahan Bakar Minyak, Frekuensi Melaut dan Biaya Konsumsi secara simultan terhadap *Income* Nelayan Buruh.

Menurut penelitian Supiani (2021) bahan bakar minyak, biaya konsumsi, biaya pemeliharaan secara bersamaan berpengaruh terhadap pendapatan nelayan. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H4: Diduga biaya bahan bakar minyak, frekuensi melaut dan biaya konsumsi secara simultan berpengaruh terhadap *income* nelayan buruh.

2.5 Hipotesis

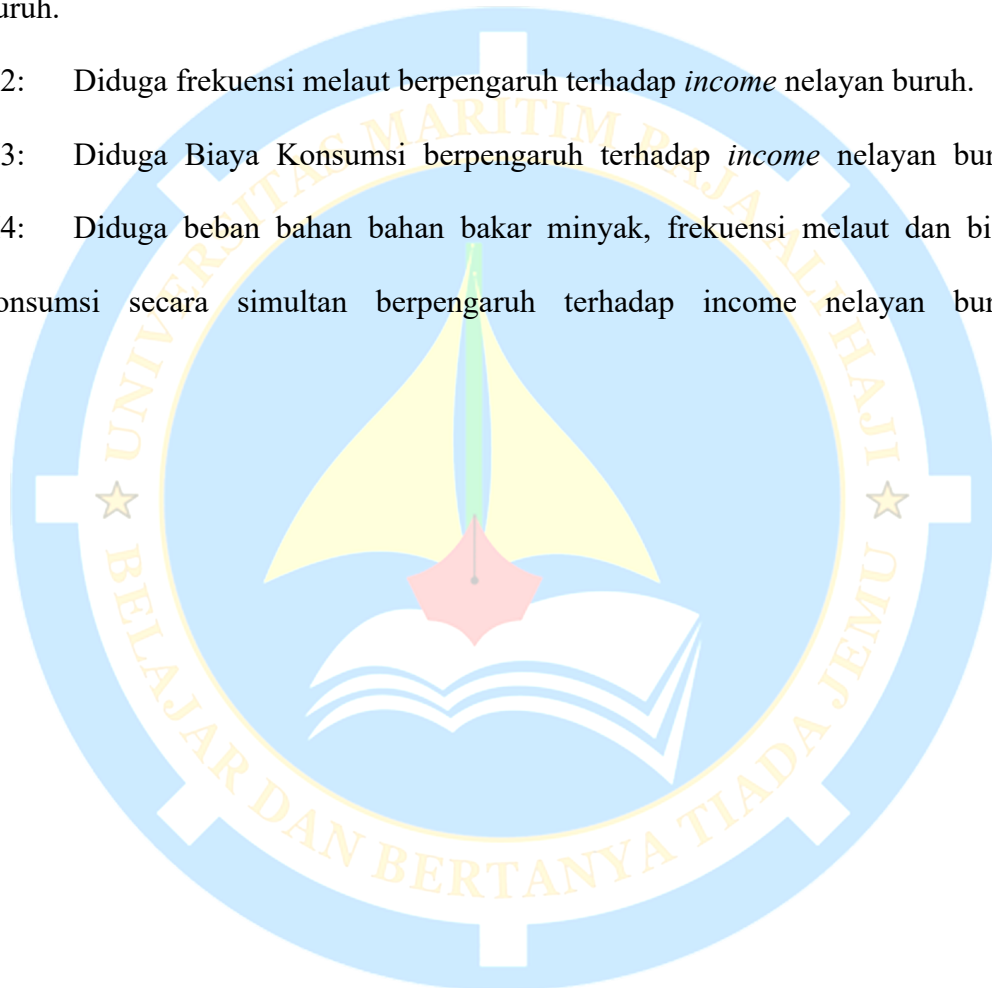
Hipotesis adalah kesimpulan sementara yang dibuat berdasarkan hasil dari observasi. Hipotesis akan dibuktikan kebenarannya melalui serangkaian eksperimen yang akan dilakukan pada tahapan selanjutnya.

H1: Diduga beban bahan bakar minyak berpengaruh terhadap *income* nelayan buruh.

H2: Diduga frekuensi melaut berpengaruh terhadap *income* nelayan buruh.

H3: Diduga Biaya Konsumsi berpengaruh terhadap *income* nelayan buruh.

H4: Diduga beban bahan bakar minyak, frekuensi melaut dan biaya konsumsi secara simultan berpengaruh terhadap *income* nelayan buruh.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek yang dijadikan dalam penelitian adalah nelayan buruh yang berada di Kelurahan Dompok, Kecamatan Bukit Bestari, Kota Tanjungpinang. Data untuk biaya bahan bakar minyak, frekuensi melaut, biaya konsumsi dan *income* nelayan buruh didapatkan dengan memberikan kuisisioner dan melakukan wawancara. Penelitian dilakukan selama 2 bulan terakhir, yaitu pada bulan November dan Desember 2021.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara dasar untuk mendapatkan kebutuhan data untuk keperluan penelitian. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2017). Penelitian terhadap nelayan ini menggunakan kuantitatif deskriptif dan menggunakan data primer yang meliputi variabel independen yaitu beban bahan bakar minyak, frekuensi melaut dan biaya konsumsi dan variabel dependen yaitu *income* nelayan.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini dapat terbagi menjadi dua berdasarkan pada pengelompokannya yaitu:

1. Data primer, data yang diperoleh langsung dari lapangan baik melalui wawancara dengan pihak terkait, kuisisioner dan observasi langsung.

2. Data Sekunder, data yang telah diolah dan diperoleh dari pemerintah setempat atau dari pihak-pihak yang terkait, seperti data mengenai gambaran umum lokasi penelitian, jumlah penduduk dan jumlah nelayan yang ada di Kelurahan Dompok Kecamatan Bukit Bestari Kota Tanjung Pinang

3.4 Metode Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu dilakukan dengan teknik sebagai berikut:

1. Wawancara yaitu teknik untuk memperoleh informasi dan melengkapi data dengan mewawancarai pihak-pihak terkait, baik itu pihak pemerintah, swasta dan masyarakat.
2. Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya berdasarkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian.

3.5 Operasional Data Penelitian

3.5.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau dikenal juga sebagai variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (Sugiyono, 2016). *Income* (pendapatan) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama periode pelaporan dalam bentuk arus masuk atau peningkatan aset, atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal (Riyono 2014). *Income* yang dimaksud dalam

penelitian ini adalah pendapatan bersih dari nelayan yang sudah dikurang dengan bahan bakar minyak dan biaya konsumsi. sistem yang digunakan pembagian *income* dalam penelitian ini untuk sampan dan pompong sebesar 55%-60% (pemilik sampan dan pompong), dan 40%-45% (nelayan buruh).

3.5.2 Variabel Independen

3.5.2.1 Beban Bahan bakar minyak

Beban adalah biaya yang telah memberikan manfaat dan sekarang telah habis. Biaya yang belum dinikmati yang dapat memberikan manfaat di masa yang akan datang dikelompokkan sebagai harta (Bustami dan Nurlela, 2010).

3.5.2.2 Frekuensi Melaut

Umumnya masyarakat nelayan melakukan penangkapan ikan tergantung pada cuaca. Pada musim Timur penangkapan ikan dilakukan hampir setiap hari. usaha penangkapan ikan dilakukan setiap hari selama 3 - 4 hari (hasilnya 10 -15 kg/orang); sehingga dalam satu bulan rata-rata terdapat 15 hari laut. Nelayan yang mengolah ikan asar atau melakukan pengasapan ikan juga melakukan penangkapan ikan setiap hari dengan menginap selama 3 hari di pulau-pulau yang dekat dengan tempat tinggalnya, dimana dalam satu bulan terdapat 15 hari laut sama dengan rata-rata kelompok *cool box*. Pada musim Barat, nelayan melakukan usaha penangkapan ikan hanya untuk memenuhi kebutuhan konsumsi sehari-hari. Jadi dalam satu bulan rata-rata terdapat 5 - 6 hari laut baik yang dilakukan oleh kelompok *cool box* maupun bukan (Victor PH, 2001).

3.5.2.3 Biaya Konsumsi

Biaya konsumsi merupakan bagian dari biaya variable atau biaya tidak tetap (*variable cost*). Menurut (Andrea, 2020) *variable cost* (biaya variabel) merupakan biaya yang jumlahnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan yang dilakukan oleh nelayan, hal ini berarti semakin lama nelayan melaut akan semakin besar pula biaya variabel yang dikeluarkan.

3.6 Metode Penentuan Populasi dan Sampel

3.6.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi yaitu keseluruhan dari objek penelitian. Populasi yang diambil oleh peneliti yaitu para nelayan yang berada di Kelurahan Dompok, Kecamatan Bukit Bestari, Kota Tanjung Pinang.

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah seluruh nelayan yang berada di Kelurahan Dompok, Kecamatan Bukit Bestari, Kota Tanjungpinang sebanyak 84.

3.6.2 Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Sugiyono, 2017). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Maksudnya pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Seluruh nelayan di kelurahan dompok kecamatan bukit bestari

2. Nelayan buruh di kelurahan dampak kecamatan bukit bestari

Adapun tabel kriteria penentuan sampel sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Kriteria Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Seluruh nelayan di kelurahan dampak kecamatan bukit bestari	84
2	Yang tidak termasuk nelayan buruh di kelurahan dampak kecamatan bukit bestari	(32)
Jumlah sampel		52
Periode pengamatan		2 bulan
Jumlah data		104

3.7 Metode Analisis

3.7.1 Uji Statistik Deskriptif

Untuk mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2017) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskriptifkan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Menurut (Ghozali, 2018) statistik deskriptif memberi gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai-nilai rata-rata (mean), standar deviasi, variasi, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi). Statistik deskriptif menyajikan ukuran-ukuran numerik yang sangat penting bagi data sampel.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan meliputi uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas.

3.7.2.1 Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2018) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pada penelitian ini, pengujian normalitas menggunakan uji *Klomogorov –Smirnov* (K-S) dasar pengambilan keputusan dalam uji K-S adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05\%$ atau 5% maka data terdistribusi normal.
2. Apakah nilai signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05\%$ atau 5% maka data tidak terdistribusi normal.

3.7.2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali, 2018) pada pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau variabel bebas. Efek dari multikolinearitas ini adalah menyebabkan tingginya variabel pada sampel. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas didalam model regresi, yaitu dengan melihat dari nilai toleransi

dan lawannya yaitu *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas mana yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Dengan pengambilan keputusan jika ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* $> 0,10$ atau $VIF < 10$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

3.7.2.3 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2013), menyatakan bahwa uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya).

Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada gejala autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari gejala autokorelasi. Untuk mendeteksi masalah autokorelasi pada model regresi di SPSS dapat diamati melalui uji *Durbin-Watson* (DW test). Pengambilan keputusan tidak adanya autokorelasi menurut Santoso (2012) dapat dilihat dari ketentuan berikut:

1. Angka DW dibawah -2 terdapat autokorelasi positif.
2. Angka DW diantara -2 sampai +2 tidak terdapat autokorelasi
3. Angka DW diatas +2 terdapat korelasi negatif.

3.7.2.4 Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah uji yang menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Uji ini merupakan salah satu dari uji asumsi klasik yang harus dilakukan pada regresi linear. Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah ada model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Jika variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam suatu penelitian seperti melihat grafik plot, uji park, uji *spearman rho*, uji *gletjser* dan uji *white*. Namun, pada penelitian ini untuk mendeteksi uji heteroskedastisitas menggunakan uji *Spearman Rho*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji *Spearman Rho* yaitu jika nilai signifikansinya lebih dari 0,05 maka berkesimpulan terjadi gejala Heteroskedastisitas.

3.8 Analisis Regresi Linear Berganda

Pada penelitian ini peneliti menggunakan analisis regresi linear berganda, dimana model persamaan regresi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Income Nelayan

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X1 = Beban Bahan bakar minyak

X2 = Frekuensi Melaut

X3 = Biaya Konsumsi

e = Error

3.8.1 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji signifikan individual (uji statistic t), uji signifikan simulasi (uji statistic f), dan uji koefisien determinasi (R^2).

3.8.1.1 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Menurut (Ghozali, 2018) uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t digunakan untuk menguji secara parsial masing-masing variabel. Jika probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka hasilnya signifikan, berarti terdapat pengaruh dari variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Adapun hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini dengan pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Dengan membandingkan nilai T hitung dengan T tabel Apabila $T_{\text{tabel}} < T_{\text{hitung}}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak Apabila $T_{\text{tabel}} > T_{\text{hitung}}$, maka H_0 ditolak H_1 diterima.
- b. Dengan menggunakan angka probabilitas signifikan, apabila angka probabilitas signifikan $> 0,05$; maka H_0 diterima H_1 ditolak Apabila angka probabilitas signifikan $< 0,05$; maka H_0 ditolak H_1 diterima.

3.8.1.2 Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji Statistik F)

Menurut (Ghozali, 2018) uji statistik f pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol. Untuk menguji hipotesis ini dengan menggunakan statistik F dengan kriteria sebagai berikut:

1. *Quick look*: bila nilai F lebih besar daripada 4 maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%, dengan kata lain kita menerima hipotesis

alternatif yang menyatakan bahwa semua variabel dependen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

2. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka H_0 ditolak dan menerima H_a .

3.8.1.3 Uji Koefisien Determinan (R^2)

Menurut (Ghozali, 2018) koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

1. Analisis koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) adalah suatu indikator yang digunakan untuk menggambarkan berapa banyak variasi yang dijelaskan dalam model. Berdasarkan nilai R^2 dapat diketahui tingkat signifikansi atau kesesuaian hubungan antara variabel bebas dan variabel tak bebas dalam regresi linier.

Koefisien determinasi (R^2) yang kecil atau mendekati nol berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen

memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen atau semakin tinggi kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan varians variabel terikatnya.

Uji regresi linear berganda di perlukan untuk mengetahui apakah sekelompok variabel bebas secara bersamaan mempunyai pengaruh terhadap variabel tak bebas. Dalam pengujian persamaan regresi terutama menguji hipotesis tentang parameter koefisien regresi secara keseluruhan.

3.8.1.4 Uji Simultan (Uji F)

Uji Simultan (Uji F) digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh yang sama terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan menggunakan uji distribusi F, yaitu dengan membandingkan antara nilai kritis F (F tabel) dengan nilai F hitung yang terdapat pada tabel ANNOVA.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada nelayan di desa Dompok Tanjungpinang. Penelitian ini menggunakan data keuangan nelayan di Kelurahan Dompok Tanjungpinang yang diperoleh dari wawancara RT setempat. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 52 data nelayan yang terdapat dalam data RT di Kelurahan Dompok Tanjungpinang.

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskriptif Data Penelitian

Uraian mengenai data minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 1
Hasil Pengujian Data Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BBM	104	1470000.00	5040000.00	3194423.0769	1396872.25297
FREKUENSI MELAUT	104	6.00	11.00	8.2115	1.28224
BIAYA KONSUMSI	104	156000.00	385000.00	237625.0000	41973.68281
INCOME	104	4744200.00	4744200.00	7388697.5962	1885925.79319
Valid N (listwise)	104				

(Sumber: Data yang diolah dengan SPSS 26)

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat dilihat bahwa:

1. Jumlah (N) dalam penelitian ini adalah 104 data. Hal ini berdasarkan jumlah sampel sebanyak 52 orang nelayan dengan periode 2 bulan.

2. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel *income*. *Income* (pendapatan) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama periode pelaporan dalam bentuk arus masuk atau peningkatan aset, atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penana modal. Nilai minimum sebesar 4744200.00, nilai maksimum 4744200.00. nilai rata-rata (*mean*) adalah 7388697.5962 dengan standar deviasi 1885925.79319. Hal ini berarti bahwa nilai *mean* lebih besar daripada standar deviasi, sehingga tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari nilai *Income* terendah dan tertinggi.
3. Variabel independen pertama yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bahan bakar minyak, yang memiliki nilai minimum sebesar 1470000.00 yang berarti bahwa biaya bahan bakar minyak terendah yaitu sebesar 1.470.000 pada nelayan yang menggunakan sampan, nilai maksimum 5040000.00 yang berarti bahwa biaya bahan bakar minyak tertinggi yaitu sebesar 5.040.000 pada nelayan yang menggunakan perahu dan nilai rata-rata 3194423.0769 dengan standar deviasi 1396872.25297 hal ini berarti bahwa nilai *mean* lebih besar daripada standar deviasi, sehingga tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari nilai bahan bakar minyak terendah dan tertinggi.
4. Variabel independen kedua yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel frekuensi melaut, dimana memiliki nilai minimum sebesar 6.00 yang berarti bahwa frekuensi melaut terendah yaitu 6 pada nelayan yang menggunakan sampan, nilai maksimum 11.00 yang berarti bahwa

frekuensi melaut tertinggi yaitu sebesar 11 pada nelayan yang menggunakan pompong dan nilai rata-rata 8.2115 dengan standar deviasi 1.28224. Hal ini berarti bahwa nilai *mean* lebih besar daripada standar deviasi, sehingga tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari nilai frekuensi melaut terendah dan tertinggi.

5. Variabel independen ketiga yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel biaya konsumsi, dimana memiliki nilai minimum sebesar 156000.00 yang berarti bahwa biaya konsumsi terendah yaitu 156.000 pada nelayan yang menggunakan sampan, nilai maksimum 385000.00 yang berarti bahwa biaya konsumsi tertinggi yaitu sebesar 385.000 pada nelayan yang menggunakan pompong dan nilai rata-rata 237625.0000 dengan standar deviasi 41973.68281. Hal ini berarti bahwa nilai *mean* lebih besar daripada standar deviasi, sehingga tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari nilai biaya konsumsi terendah dan tertinggi.

4.1.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik pada penelitian ini menggunakan regresi linear berganda. Uji ini dilakukan untuk membuktikan apakah sebaran data yang digunakan dalam penelitian bebas dari gejala multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Asumsi yang baik adalah data terdistribusi normal, tidak ada gejala multikolonieritas, tidak ada autokorelasi dan tidak ada heteroskedastisitas. Semua pengolahan data statistik pengujian menggunakan SPSS 26.

4.1.2.1 Uji Normalitas

Pengujian Uji Normalitas pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogrov-Smirnov* yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikansi diatas 5% atau 0,05 maka data terdistribusi normal. Sedangkan jika nilai signifikansi di bawah 5% atau 0,05 maka data tidak terdistribusi secara normal.

Tabel 4. 2
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		104
Mean		0E-7
Normal Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	665361.162109
	Absolute	.95
Most Extreme Differences	Positive	.062
	Negative	-.033
Kolmogorov-Smirnov Z		.632
Asymp. Sig. (2-tailed)		.820

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

(Sumber: Data yang diolah dengan SPSS 26)

Berdasarkan hasil pada tabel 4.2 *One Sampel Kolmogorov-Smirnov* maka dapat diambil kesimpulan bahwa data terdistribusi secara normal yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0.820 yang berarti lebih besar dari taraf signifikansi sebesar 0.05.

Hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa pada penelitian ini data terdistribusi secara normal dan dapat dilanjutkan ke uji berikutnya.

4.1.2.2 Uji Multikolonieritas

Pengujian multikolonieritas ini diuji dengan menggunakan metode nilai VIF dan *Tolerance* dari model regresi. Model regresi dinyatakan bebas dari multikolonieritas apabila nilai VIF < 10 dan nilai *Tolerance* > 0,10. Berikut hasil uji multikolonieritas:

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	8890646.847	609863.016		14.578	.000	
	BBM	.935	.055	.692	16.865	.000	.739
	FREKUENSI MELAUT	478001.687	97589.530	-.325	-4.898	.000	.283
	BIAYA KONSUMSI	-2.368	2.806	-.053	-.844	.401	.319
							3.133

a. Dependent Variable: INCOME

(Sumber: Data yang diolah dengan SPSS 26)

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, dapat dilihat hasil perhitungan VIF dan *Tolerance*. Nilai VIF untuk Biaya Bahan bakar minyak 1.354 < 10 dan nilai *Tolerance* 0.739 > 0.10, nilai VIF untuk frekuensi melaut 3.537 < 10 dan nilai *Tolerance* 0.283 > 0.10. Nilai VIF untuk biaya konsumsi 3.133 < 10 dan nilai *Tolerance* 0.319 > 0.10 Semua variabel telah memenuhi syarat bebas

multikolonieritas, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolonieritas antar variabel independen persamaan regresi.

4.1.2.3 Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linear korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada gejala autokorelasi.

Tabel 4. 4
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.936 ^a	.876	.872	675267.82859	1.311

a. Predictors: (Constant), BIAYA KONSUMSI, BBM, FREKUENSI MELAUT

b. Dependent Variable: INCOME

(Sumber: Data yang diolah dengan SPSS 26)

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, dapat dilihat bahwa nilai DW sebesar 1.311, nilai dw yang menunjukkan ada tidaknya gejala autokorelasi disajikan pada tabel untuk mendapatkan angka dl (*lowerbond*) dan du (*upperbond*). Nilai d berdasarkan hasil data yang diolah dengan SPSS yaitu sebesar 1.409 yang berada di antara -2 dan 2, maka dapat disimpulkan bahwa tidak adanya gejala autokorelasi dan dapat dilakukan analisis pengujian lebih lanjut.

4.1.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan uji koefisien korelasi Rank Spearman yaitu dengan mengkorelasikan antara absolut residual hasil

regresi dengan semua variable bebas. Hasil uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Correlations				
		BBM	FREKUENS I MELAUT	BIAYA KONSUM SI	Unstandar dized Residual	
Spearman's rho	BBM	Correlation Coefficient	1.000	-.314**	-.262**	.023
		Sig. (2- tailed)	.	.001	.007	.817
		N	104	104	104	104
	FREKUENSI MELAUT	Correlation Coefficient	-.314**	1.000	.834**	.064
		Sig. (2- tailed)	.001	.	.000	.516
		N	104	104	104	104
	BIAYA KONSUMSI	Correlation Coefficient	-.262**	.834**	1.000	.040
		Sig. (2- tailed)	.007	.000	.	.689
		N	104	104	104	104
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.023	.064	.040	1.000
		Sig. (2- tailed)	.817	.516	.689	.
		N	104	104	104	104

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

(Sumber: Data yang diolah dengan SPSS 26)

Berdasarkan hasil data output diatas yang menunjukkan bahwa variabel yang diuji tidak mengandung gejala heteroskedastisitas karena nilai signifikansi masing-masing variabel independen lebih besar dari 5% atau 0,05. Sehingga data diperbesar tidak menyebabkan kesalahan makin besar pula.

4.1.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis linear berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

Tabel 4. 6
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	8890646.847	609863.016		14.578	.000
	BBM	.935	.055	.692	16.865	.000
	FREKUENSI MELAUT	-478001.687	97589.530	-.325	-4.898	.000
	BIAYA KONSUMSI	-2.368	2.806	-.053	-.844	.401

a. Dependent Variable: INCOME

(Sumber: Data yang diolah dengan SPSS 26)

Berdasarkan hasil uji diatas, didapatkan model regresi linear berganda antara variabel independen terhadap variabel dependen maka dapat dirumuskan dalam model persamaan sebagai berikut:

$$Y = 8890646.847 + 0.935 X_1 - 478001.687 X_2 - 2.368 X_3 + e$$

Dari persamaan agresi linear berganda diatas, dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Konstanta (α)

Nilai konstanta sebesar 8890646.847 berarti jika variabel Biaya Bahan bakar minyak, frekuensi melaut, dan biaya konsumsi sama dengan 0, maka nilai *Income* sebesar Rp. 8.890.646.

2. Koefisien Regresi (β_1) Variabel Biaya Bahan bakar minyak

Besar nilai koefisien regresi (β_1) sebesar 0.935. Nilai (β_1) yang negatif menunjukkan bahwa nilai setiap kenaikan 1 satuan variabel Biaya bahan bakar minyak, maka *Income* bertambah sebesar Rp. 935. Dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

3. Koefisien Regresi (β_2) Variabel frekuensi melaut

Besar nilai koefisien regresi (β_2) sebesar -478001.687. Nilai β_2 yang negatif menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel frekuensi melaut, maka *Income* berkurang Rp. 478.001 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

4. Koefisien Regresi (β_3) Variabel biaya konsumsi

Besar nilai koefisien regresi (β_3) sebesar -2.368. Nilai β_3 yang negatif menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel biaya konsumsi, maka *Income* menurun Rp. 2 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

4.2.4 Uji Hipotesis

4.2.4.1 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji T)

Uji t digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

Tabel 4. 7
Hasil Uji Parsial (Uji T)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	8890646.847	609863.016		14.578	.000
1					
BBM	.935	.055	.692	16.865	.000
FREKUENSI MELAUT	-478001.687	97589.530	-.325	-4.898	.000
BIAYA KONSUMSI	-2.368	2.806	-.053	-.844	.401

a. Dependent Variable: INCOME

(Sumber: Data yang diolah dengan SPSS 26)

Berdasarkan hasil uji di pada tabel output diatas, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Variabel Biaya Bahan bakar minyak memiliki tingkat signifikansi 0,000 < 0,05 variabel ini mempunyai nilai t hitung sebesar 16.865 > 1,98397 (t tabel 0,05/3 ; 104-3-1= 1,98397). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak, artinya variabel Biaya Bahan bakar minyak berpengaruh terhadap *Income* dengan nilainya *probability* yang signifikan yaitu lebih kecil dari 0,05.
2. Variabel frekuensi melaut memiliki tingkat signifikansi 0,000 < 0,05 variabel ini mempunyai nilai t hitung sebesar -4.898 < -1,98397 (t tabel 0,05/3 ; 104-3-1= 1,98397). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 dapat diterima dan H0 ditolak, artinya variabel frekuensi melaut berpengaruh terhadap *Income* secara signifikan. Karena didukung oleh

nilai t hitung > t tabel dan nilai *probability* signifikan yang lebih kecil dari 0,05.

3. Variabel biaya konsumsi memiliki tingkat signifikansi $0.401 > 0,05$ variabel ini mempunyai nilai t hitung sebesar $-0.844 > -1.98397$ (t tabel $0,05/3 ; 104-3-1= 1,98397$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak dan H0 diterima, artinya variabel biaya konsumsi berpengaruh terhadap *Income*. Karena didukung oleh nilai t hitung > t tabel dan nilai *probability* signifikan yang lebih kecil dari 0,05.

4.2.4.2 Uji Simultan (uji F)

Uji ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara simultan yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.8
Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	3207430940005	3	1069143646668	234.468	.000 ^b
	85.750		61.920		
	4559866403256	100	455986640325.		
Residual	3.050		631		
Total	3663417580331	103			
	48.800				

a. Dependent Variable: INCOME

b. Predictors: (Constant), BIAYA KONSUMSI, BBM, FREKUENSI MELAUT

(Sumber: Data yang diolah dengan SPSS 26)

Berdasarkan tabel output 4.8 diatas, terdapat hasil uji simultan yang diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai F hitung $234.468 > f$ tabel 3,08. Sehingga H3 dapat diterima dan H0 ditolak, artinya variabel Biaya Bahan bakar

minyak, frekuensi melaut dan biaya konsumsi secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap *Income* nelayan.

4.2.4.3 Uji Koefisien Determinan (R²)

Uji koefisien determinan bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi terletak pada 0 dan 1. Klasifikasi koefisien korelasi yaitu, 0 (tidak ada korelasi), 0-0,49 (korelasi lemah), 0,50 (korelasi moderat), 0,51-0,99 (korelasi kuat), 1,00 (korelasi sempurna). Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen sangat terbatas.

Tabel 4.9
Hasil Uji Koefisien Determinan (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.936 ^a	.876	.872	675267.82859

a. Predictors: (Constant), BIAYA KONSUMSI, BBM, FREKUENSI MELAUT

b. Dependent Variable: INCOME

(Sumber: Data yang diolah dengan SPSS 26)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinan diatas, menunjukkan bahwa nilai *adjusted R Square* sebesar 0.872 atau sebesar 87,2%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel dependen yaitu variabel *Income* dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu variabel *Biaya Bahan bakar minyak, frekuensi melaut*

dan biaya konsumsi sebesar 87,2%. Sedangkan sisanya yaitu 12,8% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Biaya Bahan bakar minyak terhadap *Income* nelayan buruh

Biaya Bahan bakar minyak merupakan salah satu faktor pendukung dalam mata pencaharian sebagai nelayan.

Berdasarkan uji t, variabel biaya bahan bakar minyak memiliki tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ variabel ini mempunyai nilai t hitung sebesar $16.865 > 1,98397$ (t tabel $0,05/3 ; 104-3-1= 1,98397$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak, artinya variabel Biaya Bahan bakar minyak berpengaruh terhadap *Income* dengan nilainya *probability* yang signifikan yaitu lebih kecil dari 0,05.

Hal ini sejalan dengan penelitian Rahimah (2020) yang menunjukkan bahwa alat tangkap berpengaruh terhadap penghasilan nelayan, kapal tidak berpengaruh terhadap penghasilan nelayan, biaya bahan bakar berpengaruh terhadap penghasilan nelayan, dan alat tangkap, kapal, dan biaya bahan bakar secara simultan berpengaruh terhadap penghasilan nelayan.

4.3.2 Pengaruh Frekuensi Melaut terhadap *Income* nelayan buruh

Berdasarkan hasil yang didapat dari uji t pada tabel 4.8 diketahui variabel frekuensi melaut memiliki tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ variabel ini mempunyai nilai t hitung sebesar $-4.898 < -1,98397$ (t tabel $0,05/3 ; 104-3-1= 1,98397$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 dapat diterima dan H_0 ditolak,

artinya variabel frekuensi melaut berpengaruh terhadap *Income* Karena didukung oleh nilai nilai probability signifikan yang lebih kecil dari 0,05.

4.3.3 Pengaruh Biaya Konsumsi terhadap Income nelayan buruh

Berdasarkan tabel hasil uji t, Variabel biaya konsumsi memiliki tingkat signifikansi $0.401 > 0,05$ variabel ini mempunyai nilai t hitung sebesar $-0.844 > -1.98397$ (t tabel $0,05/3 ; 104-3-1= 1,98397$). Sehingga H3 dapat diterima dan H0 ditolak, artinya variabel biaya konsumsi berpengaruh terhadap *Income* nelayan.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian oleh Supiani (2021) yang menyatakan bahwa biaya konsumsi berpengaruh terhadap *income* nelayan.

4.3.4 Pengaruh Biaya Bahan Bakar, Frekuensi Melaut dan Biaya Konsumsi secara simultan terhadap Income Nelayan Buruh

Berdasarkan tabel output 4.8 diatas, terdapat hasil uji simultan yang diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai F hitung $234.468 > f$ tabel 3,08. Sehingga H3 dapat diterima dan H0 ditolak, artinya variabel Biaya Bahan bakar minyak, frekuensi melaut dan biaya konsumsi secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap *Income* nelayan.

Hal ini sejalan dengan Rahimah (2020) yang menunjukkan bahwa alat tangkap berpengaruh terhadap penghasilan nelayan, kapal tidak berpengaruh terhadap penghasilan nelayan, biaya bahan bakar berpengaruh terhadap penghasilan nelayan, dan alat tangkap, kapal, dan biaya bahan bakar secara simultan berpengaruh terhadap penghasilan nelayan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis yang dilakukan, maka bisa ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji dengan menggunakan regresi linear berganda serta uji hipotesis dengan menggunakan uji t yang membuktikan bahwa biaya bahan bakar minyak berpengaruh terhadap *income* nelayan buruh.
2. Berdasarkan hasil uji dengan menggunakan regresi linear berganda serta uji hipotesis dengan menggunakan uji t yang membuktikan bahwa frekuensi melaut berpengaruh terhadap *income* nelayan buruh.
3. Berdasarkan hasil uji dengan menggunakan regresi linear berganda serta uji hipotesis dengan menggunakan uji t yang membuktikan bahwa biaya konsumsi tidak berpengaruh terhadap *income* nelayan buruh.
4. Berdasarkan hasil uji dengan menggunakan regresi linear berganda serta uji hipotesis dengan menggunakan uji F yang membuktikan bahwa biaya bahan bakar minyak, frekuensi melaut dan biaya konsumsi secara bersama-sama berpengaruh terhadap *income* nelayan buruh.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut:

1. Peneliti yang akan datang dapat menambahkan variabel-variabel baru atau menggantikan variabel independen lain yang dapat mempengaruhi *income* nelayan.

2. Peneliti yang akan datang diharapkan dapat menambah jumlah sampel ataupun berbeda wilayah penelitian.
3. Peneliti yang akan datang diharapkan memperluas objek penelitian.



DAFTAR PUSTAKA

- Yasrizal. (2018). Analisis Variabel yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Seumelu.
- Grelin Riedel, D. J. (2016). Analisis Tingkat Pendapatan Nelayan Pancing Dasar di Kecamatan Kema, Kabupaten Minahasa Utara.
- Dahar, D. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan di desa Pohuwatu Timur, Kecamatan Marisa, Kabupaten Pohuwatu.
- Nurhasanah, S. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan di desa Pohuwatu Timur, Kecamatan Marisa, Kabupaten Pohuwatu.
- Saputra, M. N. (2020). Pengaruh Nilai Peralatan kapal dan Alat Tangkap Terhadap Income Nelayan Kelurahan Sei Enam Kecamatan Bintan.
- Rahimah. (2020). Pengaruh Alat Tangkap, Kapal, dan Biaya Bahan Bakar terhadap Penghasilan Nelayan Sebaik, Kelurahan Senggarang, Kecamatan Tanjungpinang Kota. .
- Riau, B. K. (2019). *Badan Pusat Statistik Kepulauan Riau*. Retrieved Oktober 2021, from www.bps.go.id
- Negara, (. D. (2018). Retrieved Oktober 25, 2021, from <https://dkn.go.id/ruang-opini/9/jumlah-pulau-di-Indonesia.html>
- Riau, B. P. (2017). *Potensi Kepri*. Retrieved Oktober 2021, from <https://barenlitbangkepri.com/potensi-kepri/>
- Syahrizal, S. M. (2011). Aspek Tindakan dan Perilaku dalam Kemiskinan: Studi pada Masyarakat Nelayan Kabupaten Pesisir Selatan Sumatera Barat. . *10(1)*, 25-35.

- Prakoso. (2013). Peranan Tenaga Kerja, Modal, dan Teknologi Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Nelayan di Desa Asemdayong Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang. *SKRIPSI*.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wati, J. (2020). Pengaruh Modal, Umur, Biaya Tetap dan Biaya Variabel Terhadap Income Nelayan di Kelurahan Kampung Bugi, Kota Tanjungpinang. *Student Online Journal (SOJ) UMRAH*, 192-203.
- Sari, D. K. (2014). Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Jagung di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. *Journal of Agribusiness Science*, 2.1, 64-70.
- Mulyadi. (2015). *Akuntansi Biaya* (5 ed.). 2005: Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Pratama, D. (2020). Pengaruh Beban Bahan Bakar Minyak dan Beban Tenaga Kerja Terhadap Sistem Bagi Hasil pada Nelayan di Kelurahan Kijang Kota, Kecamatan Bintang Timur, Kabupaten Bintang. *Student Online Journal (SOJ) UMRAH*, 1.2, 45-53.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 25* (9 ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Grelin Riedel Dady, J. B. (2016). Analisis Tingkat Pendapatan Nelayan Pancing Dasar di Kecamatan Kema Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16 No.1.

- Meta Trisnawati, Y. D. (2013). Pengaruh Modal Kerja, tenaga Kerja, Jam Kerja Terhadap Pendapatan Nelayan Tradisional di Nagari Koto Taratak Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan.
- Ardhianto, R. (2015). Pengaruh Pendapatan Nelayan Perahu Terhadap Pola Konsumsi Warga Desa Surodadi Kecamatan Sayung Kabupaten Demak. *Skripsi Universitas Negeri Semarang.*
- James, M. (2001). *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*. Jakarta: Ghalia.
- Ulfa, N. (2020). Analisis Pendapatan Dan Biaya Pada Nelayan Buruh Perahu Motor Kapasitas 5 GT Di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai. *Skripsi Universitas Sumatera Utara.*
- Banurea, S., & Daeli, M. (2021). Analisis Kebijakan Menggunakan Pemodelan Matematika Untuk Perikanan Tangkap Terhadap Hasil Tangkapan Nelayan Tradisional Kota Sibolga. *Jurnal Penelitian Terapan Perikanan Dan Kelautan.*
- Ulva, M., Prasmatiwi, F. E., & Eka, K. (2020). Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan Tradisional Di Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran. *JIA.*

LAMPIRAN

Deskriptif Statistik

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BBM	104	1470000.00	5040000.00	3194423.0769	1396872.25297
FREKUENSI MELAUT	104	6.00	11.00	8.2115	1.28224
BIAYA KONSUMSI	104	156000.00	385000.00	237625.0000	41973.68281
INCOME	104	4744200.00	4744200.00	7388697.5962	1885925.79319
Valid N (listwise)	104				

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		104
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	665361.162109
Most Extreme Differences	Absolute	.062
	Positive	.062
	Negative	-.033
Kolmogorov-Smirnov Z		.632
Asymp. Sig. (2-tailed)		.820

a. Test distribution is Normal.


b. Calculated from data.

Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	8890646.847	609863.016		14.578	.000		
BBM	.935	.055	.692	16.865	.000	.739	1.354
FREKUENSI MELAUT	478001.687	97589.530	-.325	-4.898	.000	.283	3.537
BIAYA KONSUMSI	-2.368	2.806	-.053	-.844	.401	.319	3.133

a. Dependent Variable: INCOME



Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.936 ^a	.876	.872	675267.82859	1.311

a. Predictors: (Constant), BIAYA KONSUMSI, BBM, FREKUENSI MELAUT

b. Dependent Variable: INCOME



Uji Heteroskedastisitas

Correlations

		BBM	FREKUENSI MELAUT	BIAYA KONSUMSI	Unstandar ized Residual	
Spearman's rho	BBM	Correlation	1.000	-.314**	-.262**	.023
		Coefficient				
		Sig. (2-tailed)	.	.001	.007	.817
		N	104	104	104	104
	FREKUENSI MELAUT	Correlation	-.314**	1.000	.834**	.064
		Coefficient				
		Sig. (2-tailed)	.001	.	.000	.516
		N	104	104	104	104
	BIAYA KONSUMSI	Correlation	-.262**	.834**	1.000	.040
		Coefficient				
		Sig. (2-tailed)	.007	.000	.	.689
		N	104	104	104	104
Unstandardized Residual	Correlation	.023	.064	.040	1.000	
	Coefficient					
	Sig. (2-tailed)	.817	.516	.689	.	
	N	104	104	104	104	

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8890646.847	609863.016		14.578	.000
BBM	.935	.055	.692	16.865	.000
FREKUENSI MELAUT	-478001.687	97589.530	-.325	-4.898	.000
BIAYA KONSUMSI	-2.368	2.806	-.053	-.844	.401

a. Dependent Variable: INCOME

Uji Parsial (Uji T)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8890646.847	609863.016		14.578	.000
BBM	.935	.055	.692	16.865	.000
FREKUENSI MELAUT	-478001.687	97589.530	-.325	-4.898	.000
BIAYA KONSUMSI	-2.368	2.806	-.053	-.844	.401

a. Dependent Variable: INCOME

Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3	1069143646668 85.750	234.468	.000 ^b
	Residual	100	4559866403256 3.050		
	Total	103	3663417580331 48.800		

a. Dependent Variable: INCOME

b. Predictors: (Constant), BIAYA KONSUMSI, BBM, FREKUENSI MELAUT

Uji R2

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.936 ^a	.876	.872	675267.82859

a. Predictors: (Constant), BIAYA KONSUMSI, BBM, FREKUENSI MELAUT

b. Dependent Variable: INCOME

Foto Nelayan





Lampiran kuesioner

KUESIONER PENELITIAN
PENGARUH BEBAN BAHAN BAKAR MINYAK DAN MODAL KERJA
TERHADAP INCOME NELAYAN DI KELURAHAN DOMPAK
KECAMATAN BUKIT BESTARI TANJUNGPINANG

Perkenankan lah saya untuk meminta kesediaan Bapak/Ibu berpartisipasi dalam pengisian kuesioner ini untuk kepentingan penelitian skripsi ini dengan judul “Pengaruh Beban Bahan Bakar Minyak Dan Modal Kerja Terhadap Income Nelayan Di Kelurahan Dompok Kecamatan Bukit Bestari Tanjungpinang” sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) Akuntansi di Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji. Oleh karena itu, saya perharap Bapak/Ibu mengisi kuesioner berikut dengan sebenar-benarnya. Rahasia indentitas akan dijaga dan tidak akan disebar-luaskan karena hanya untuk kepentingan penelitian semata. Atas perhatian serta partisipasi Bapak/Ibu saya ucapkan terimakasih.

I. Identitas Usaha

a. Nama Usaha :

b. Nama Pemilik : *Sarijan*

c. Tahun Berdiri :

d. Alamat : *Dompok*

2. Data Penelitian

a. Berapa kali melaut dalam bulan Januari 2022?

Jawab :

b. Berapa kali melaut dalam bulan Februari 2022?

Jawab :

c. Transportasi yang di gunakan untuk melaut? (pilih salah satu)

1) Sampan

2) Perahu

3) Pompong

d. Bahan bakar yang digunakan untuk melaut? (pilih salah satu)

1) Solar

2) Peralite

e. Berapa liter bahan bakar yang digunakan dalam sekali melaut?

Jawab :

f. Apakah setiap pergi melaut membawa perbekalan seperti konsumsi (makan & minum)? Jika iya, berapa rupiah yang di keluarkan untuk membeli perbekalan untuk melaut?

Jawab :

g. Apakah bapak/ibu yang pergi melaut merokok?

Jawab :

h. Jika merokok, rokok apakah yang di bawa untuk melaut?

Jawab :

i. Berapa bungkus rokok yang dibawa ketika melaut?

Jawab :

j. Konsumsi Nelayan Tahun 2022

No	Bulan	Konsumsi (Rp)
1	Januari	
2	Februari	

k. Rokok Nelayan Tahun 2022

No	Bulan	Rokok (Rp)
1	Januari	
2	Februari	

l. *Income* atau pendapatan kotor Tahun 2022

No	Bulan	<i>Income</i> (Rp)
1	Januari	
2	Februari	

Dompok,.....

Peneliti

Responden

Muhammad Syafik
NIM:170462201068

(.....)

RIWAYAT HIDUP



Penulis Bernama Muhammad Syafik, lahir di Tanjung Batu Kota pada tanggal 07 Januari 1998. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Azlan dan Ibu Ruahaya. Pendidikan yang ditempuh penulis pada tahun 2005 penulis memasuki Sekolah dasar di SDN 015 Tanjung Batu Kota dan lulus pada tahun 2011. Kemudian penulis melanjutkan lagi ke tingkat Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Tanjung Batu Kota dan lulus pada tahun 2014. Pada tahun 2014 penulis melanjutkan Pendidikan ke tingkat Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 3 Tanjung Batu Kota dan lulus pada tahun 2017. Pada tahun 2017 penulis melanjutkan Pendidikan ke jenjang perkuliahan di tingkat Perguruan Tinggi Negeri yakni Universitas Maritim Raja Ali Haji (UMRAH) tepatnya di Fakultas Ekonomi dengan Program Studi Akuntansi.